

ABSTRAK

PENERAPAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PKn

Oleh

TIARA NURBAITI*)
DARSONO**)
SITI RACHMAH SOFIANI***)

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa dengan menerapkan metode *mind mapping*. Jenis metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alat pengumpul data berupa lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn siswa.

Kata kunci: *mind mapping*, motivasi, hasil belajar, PKn

Keterangan

- *) Penulis (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- **) Pembimbing I (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing II (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

THE APPLICATION OF MIND MAPPING METHOD TO IMPROVE STUDENT'S MOTIVATION AND LEARNING RESULT

By

**TIARA NURBAITI*)
DARSONO**)
SITI RACHMAH SOFIANI***)**

The research purposes were to increase student's learning achievement of civic education by applying mind mapping method. Type of research method was classroom action research by using some cycles; planning, acting, observing, and reflecting. The data collecting techniques were observation sheet and question test. The techniques of analysis used qualitative and quantitative analysis. The result of research showed that the applying mind mapping method can increase motivation and student's learning achievement of civic education.

Keyword: mind mapping, motivation, result of study, civic education

- *) Author (PGSD of Campus B FKIP Unila, Budi Utomo street No.4 South Metro, Metro City)
- **) Supervisor I (PGSD of Campus B FKIP Unila, Budi Utomo street No.4 South Metro, Metro City)
- ***) Supervisor II (PGSD of Campus B FKIP Unila, Budi Utomo street No.4 South Metro, Metro City)

PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah pendidikan. Dengan adanya pendidikan, seseorang akan memiliki potensi dalam melakukan segala hal dengan baik, karena pendidikan memiliki peran sebagai sarana terbaik bagi manusia untuk mengembangkan kemampuan baik dalam aspek pengetahuan, sikap, ataupun perilaku. Sesuai dengan yang tercantum dalam UU Sisdiknas Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang sangat berperan penting dalam pelaksanaan proses mencerdaskan kehidupan bangsa harus lebih baik lagi dalam melaksanakan perannya. Sekolah harus memperhatikan segala aspek yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pendidikan tersebut, salah satunya adalah sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia yang baik maka secara otomatis kemajuan pendidikan juga akan baik. Hal tersebut berlaku untuk segala jenjang pendidikan terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar, karena pada masa ini siswa sangat membutuhkan pengetahuan yang benar dan tepat serta sesuai dengan perkembangan usia tersebut sehingga sangat penting untuk memberikan konsep dasar ilmu pengetahuan.

Menurut Susanto (2015: 89) pendidikan di SD bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar, baca, tulis, hitung, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Selanjutnya, Muslich (2007: 12) menyatakan tujuan pendidikan di SD adalah untuk meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan di tingkat lanjut. Sesuai dengan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan di SD bertujuan untuk membekali siswa agar dapat memiliki kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan di tingkat lanjut yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Berhubungan dengan pernyataan tentang tujuan pendidikan tersebut, maka pemerintah terus berusaha melakukan peningkatan mutu pendidikan agar tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah yaitu melalui kurikulum pendidikan. Seiring berjalannya waktu serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kurikulum telah melalui beberapa kali pergantian guna meningkatkan kualitas lulusan. Adapun salah satu kurikulum yang masih berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau yang lebih dikenal dengan KTSP. Permendiknas No. 22 tahun 2006 mengemukakan bahwa struktur KTSP untuk tingkat SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI. Struktur kurikulum SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan salah satu

ketentuannya yaitu kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.

Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum tersebut adalah PKn. Dengan adanya mata pelajaran ini, diharapkan siswa dapat mengimplementasikan antara pengetahuan yang telah diperoleh dengan dunia nyata bahwa setiap siswa memiliki kesadaran diri untuk hidup dengan selalu berlandaskan pada Pancasila, Undang-undang, dan norma yang berlaku di masyarakat. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa PKn diartikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Untuk menimbulkan motivasi dan mengembangkan ranah afektif, kognitif, dan psikomotor, guru harus lebih aktif dan kreatif dalam memilih metode pembelajaran sebagai salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Metode penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya akan berpengaruh secara positif dalam keberhasilan belajar siswa.

Namun adanya harapan tidak selalu seiring dengan fakta yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 6 Desember 2015 dengan guru mata pelajaran PKn kelas IVB SD Negeri 10 Metro Timur, maka diperoleh informasi bahwa motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn masih rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Rendahnya hasil belajar siswa dapat terlihat dari data nilai rata-rata ulangan *mid* semester kelas IVB pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Diketahui bahwa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 75, hanya 42,86% siswa tuntas dan 57,14% siswa yang belum tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih rendah karena sebagian besar siswa mendapat nilai di bawah KKM. Adapun ketuntasan belajar yang ditetapkan di SD Negeri 10 Metro Timur tersebut mengacu pada Depdiknas. Depdiknas (2003) menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal sebesar $\geq 75\%$ dari jumlah siswa.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa salah satunya disebabkan oleh singkatnya waktu pembelajaran PKn. Hal ini menyebabkan guru kesulitan dalam pengelolaan waktu untuk menanamkan konsep dan pengetahuan bagi siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya sulit tercapai. Selain itu, penyebab rendahnya motivasi dan hasil belajar PKn juga disebabkan karena sulit ditemukannya buku pelajaran yang mampu menyajikan pengetahuan dalam bentuk proporsi (hubungan antarkonsep) dan teori sebuah fenomena sehingga siswa akan merasa kesulitan dalam memahami suatu konsep materi yang sedang dipelajari secara mandiri. Bukan hanya itu, penyebab rendahnya motivasi dan hasil belajar PKn juga disebabkan oleh beberapa faktor lain, di

antaranya adalah: (1) proses pembelajaran masih terfokus dan terpusat pada guru (*teacher centered*), (2) guru masih mengutamakan pemberian materi berupa konsep tanpa menghubungkan dengan konteks dunia nyata, (3) guru belum maksimal dalam mengadakan variasi pembelajaran baik dalam penggunaan model ataupun metode pembelajaran sehingga menyebabkan siswa menjadi cepat merasa bosan dan kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, (4) guru belum optimal dalam membangun komunikasi antarsiswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran kurang efektif, (5) kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan.

Menindaklanjuti fakta-fakta di atas, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Cara yang dapat ditempuh untuk memperbaiki pembelajaran yaitu dengan menerapkan berbagai model, pendekatan, metode, atau media secara bervariasi agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan metode *mind mapping* pada pembelajaran PKn untuk siswa kelas IVB SD Negeri10 Metro Timur. Sebab, dengan metode *mind mapping* yang menggunakan bahasa gambar dapat membantu siswa dalam menyusun, mengembangkan, dan mengingat informasi yang telah dipelajari.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Deporter (2014: 225) yang menyatakan bahwa melalui metode *mind mapping* siswa akan merekam informasi melalui simbol, gambar, arti emosional, dan warna, persis seperti cara otak memerosesnya. Karena metode *mind mapping* melibatkan kedua belah otak, siswa dapat mengingat informasi dengan lebih mudah. Olivia (2014: 13) mengemukakan bahwa *mind mapping* terdiri atas tulisan, simbol, dan gambar, serta warna-warni, dengan begitu anak-anak akan menjadi kreatif. Bahkan untuk meninjau ulang materi diperlukan waktu yang singkat, sehingga waktu yang diperlukan untuk belajar menjadi lebih cepat dan efektif. Swadarma (2013: 2) menyatakan bahwa *mind mapping* adalah teknik grafis yang memberikan kunci universal untuk membuka potensi otak. Penggunaan *mapping* ini menggunakan keterampilan kortikal kata, gambar, nomor, logika, ritme, warna, dan cara unik, sehingga dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk menjelajah luas pengetahuannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas IVB SD Negeri 10 Metro Timur melalui penerapan metode *mind mapping*.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang juga dikenal dengan istilah *classroom action research*. Arikunto (2011: 130) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu pengamatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IVB SD Negeri 10 Metro Timur dengan jumlah siswa 21 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik nontes dan tes. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi dan tes tertulis. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kinerja guru, motivasi belajar siswa, hasil belajar afektif siswa, dan hasil belajar psikomotor siswa. Tes tertulis digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

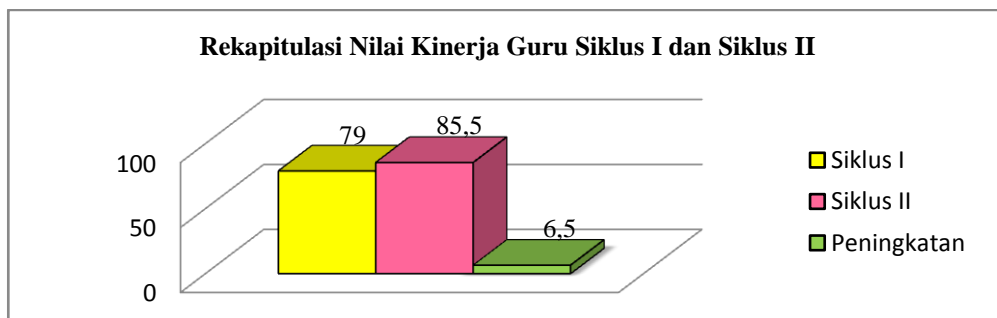
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Peneliti melakukan kegiatan penelitian tindakan di kelas IVB SD Negeri 10 Metro Timur tahun pelajaran 2015/2016 pada pembelajaran PKn sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Kegiatan penelitian dimulai dari tanggal 22 Februari 2016 s/d 14 Maret 2016 selama empat kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Februari 2016 dari pukul 11:15 s/d 12:25 WIB dan hari Senin tanggal 29 Februari 2016 dari pukul 11:15 s/d 12:25 WIB. Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 7 Maret 2016 dari pukul 11.15 s/d 12:25 WIB dan hari Senin tanggal 14 Maret 2016 dari pukul 11:15 s/d 12:25 WIB. Selanjutnya peneliti melakukan rekapitulasi terhadap kinerja guru, dan hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor) siklus I dan siklus II antara lain sebagai berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi nilai kinerja guru siklus I dan siklus II.

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Kinerja guru	79	85,5
2	Kategori	Baik	Sangat Baik
3	Peningkatan	6,5	

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi nilai kinerja guru mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai kinerja guru yang diperoleh adalah sebesar 79 dengan kategori “Baik” (B) dan mengalami peningkatan sebesar 6,5 pada siklus II sehingga nilai kinerja guru pada siklus II mencapai 85,5 dengan kategori “Baik” (B). Rekapitulasi nilai kinerja guru tersebut dapat pula disajikan dalam bentuk diagram rekapitulasi nilai kinerja guru, sebagai berikut.

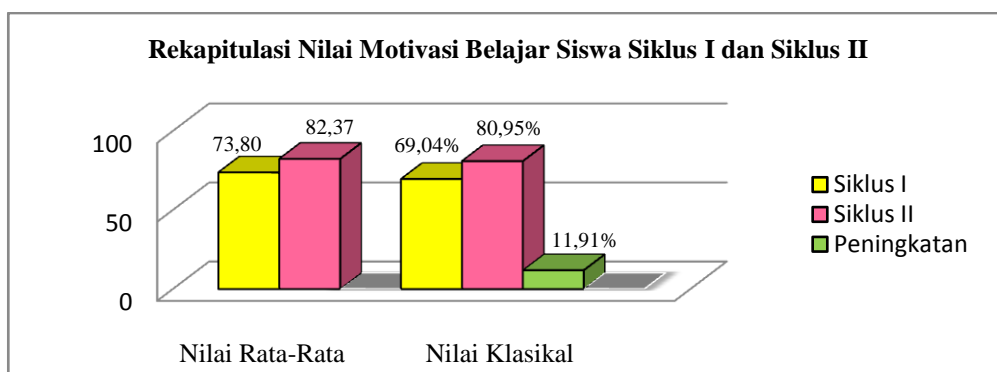


Gambar 1 Diagram peningkatan nilai kinerja guru.

Tabel 2 Rekapitulasi nilai motivasi belajar siswa siklus I dan siklus II.

No	Motivasi Belajar Siswa	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai rata-rata	73,80	82,37	8,57
2	Ketuntasan klasikal (%)	69,04	80,95	11,91

Pada tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I adalah 73,80 dan meningkat sebesar 8,57 pada siklus II. Sehingga pada siklus II nilai rata-rata motivasi belajar siswa adalah 82,37. Adapun ketuntasan klasikal motivasi belajar siswa pada siklus I adalah 69,04% yang kemudian meningkat menjadi 80,95% pada siklus II dengan nilai peningkatan sebesar 11,91%. Peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I ke siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.

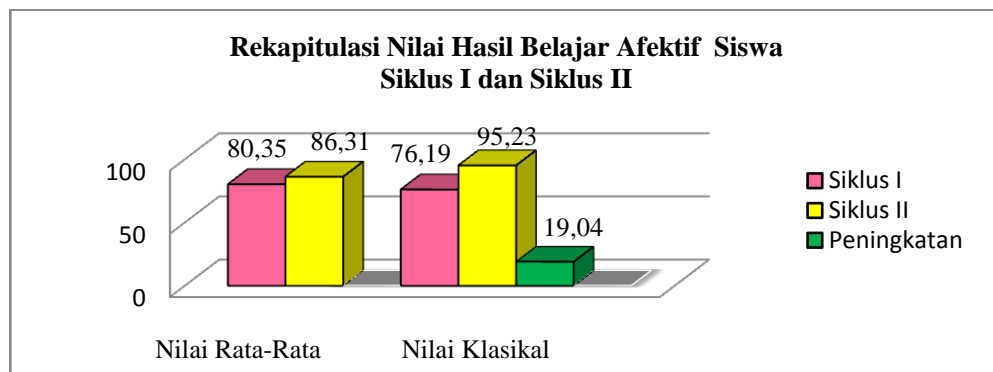


Gambar 2 Diagram peningkatan motivasi belajar siswa.

Tabel 3 Rekapitulasi hasil belajar afektif siswa siklus I dan siklus II.

No	Hasil Belajar Afektif Siswa	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai rata-rata	80,53	86,31	5,78
2	Ketuntasan klasikal (%)	76,19	95,23	19,04

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa hasil belajar afektif siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn sudah baik, hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar afektif siswa pada siklus I yaitu 80,53 dan meningkat sebesar 57,78 pada siklus II, sehingga pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi 86,31. Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar afektif siswa pada siklus I adalah sebesar 76,19% dan meningkat sebesar 19,04% pada siklus II, sehingga pada siklus II persentase ketuntasan klasikal hasil belajar afektif siswa menjadi 95,23%. Berikut adalah hasil rekapitulasi hasil belajar afektif siswa dalam bentuk diagram:

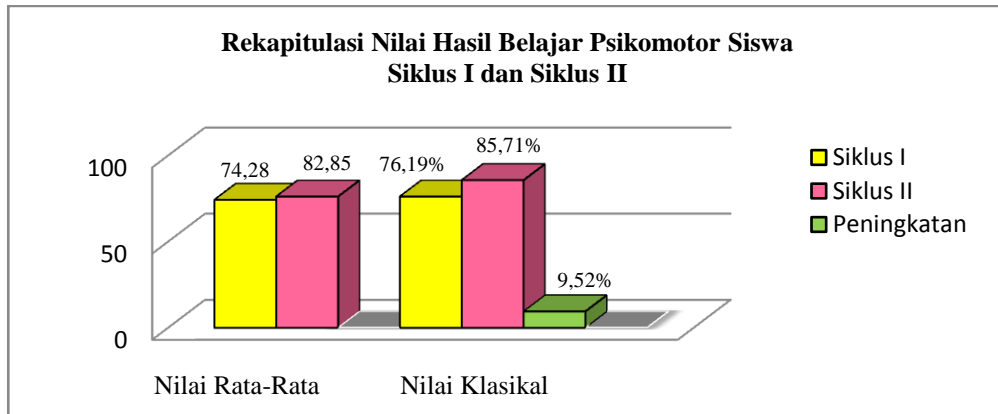


Gambar 3 Diagram peningkatan hasil belajar afektif siswa.

Tabel 4 Rekapitulasi nilai psikomotor siswa siklus I dan siklus II.

No	Hasil Belajar Psikomotor Siswa	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai rata-rata	74,28	82,85	8,57
2	Ketuntasan klasikal (%)	76,19	85,71	9,52

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil belajar psikomotor siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn sudah sangat baik. Nilai rata-rata hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I adalah 74,28 dengan persentase ketuntasan 76,19% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar psikomotor siswa adalah 82,85 dengan persentase 85,71%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar psikomotor siswa telah mengalami peningkatan sebesar 9,52%. Berikut adalah penyajian rekapitulasi nilai hasil belajar psikomotor dalam bentuk diagram:

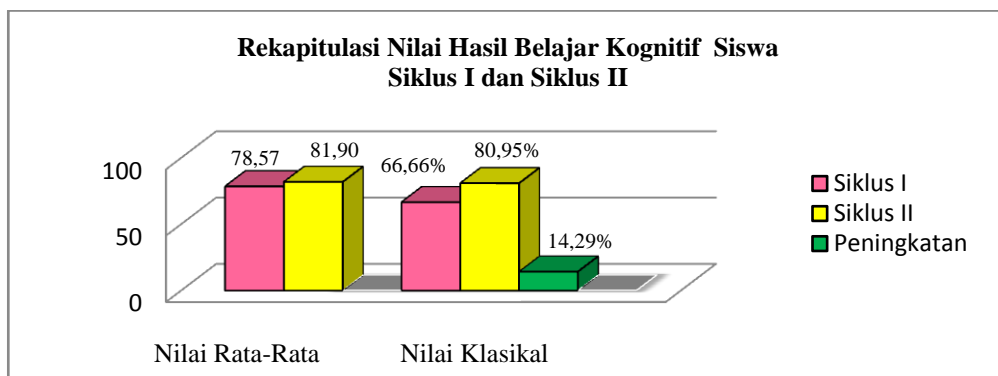


Gambar 4 Diagram peningkatan hasil belajarpsikomotor siswa.

Tabel 5 Rekapitulasi nilai kognitif siswa siklus I dan siklus II.

No	Hasil Belajar Kognitif Siswa	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai rata-rata	78,57	81,90	3,33
2	Ketuntasan klasikal (%)	66,66	80,95	14,29

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada siklus I adalah sebesar 78,57 dan terjadi peningkatan sebesar 3,33 pada siklus II sehingga, nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada siklus II adalah sebesar 81,90. Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I adalah sebesar 66,66% dan meningkat pada siklus II menjadi 80,95%. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I dan siklus II tersebut adalah sebesar 14,29%. Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa tersebut dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 5 Diagram peningkatan hasil belajarKognitif siswa.

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan, diketahui bahwa penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran PKn, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn siswa. Selain itu, berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti, indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai yaitu persentase ketuntasan siswa dalam hasil belajar serta

sikap demokrasi siswa mengalami peningkatan, sehingga jumlah siswa yang tuntas mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.

Penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn siswa kelas IVB SD Negeri 10 Metro Timur. Deporter & Hernacki (2008: 152) juga menyatakan bahwa *mind mapping* adalah metode pembelajaran yang menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan sehingga dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik belajar siswa SD yang lebih menekankan pada gaya belajar visual. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian dari Shofia Hattarina (2012) dan Budi Arifin (2013). Terdapat persamaan antara penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan kedua penelitian tersebut, yaitu pada tujuan penelitian yang diharapkan setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* yaitu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan motivasi hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II. Nilai kinerja guru pada siklus I adalah 79 dengan kategori “Baik” dan terjadi peningkatan sebesar 6,5 sehingga pada siklus II nilai kinerja guru mencapai 85,5 dengan kategori “Sangat baik”. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 73,80 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 69,04% kategori “Cukup baik” dan meningkat sebesar 11,91% pada siklus II sehingga nilai rata-rata motivasi belajar siswa menjadi 82,37 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 80,95% kategori “Baik”. Nilai rata-rata hasil belajar afektif siswa pada siklus I mencapai 80,53 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 76,19% kategori “Tinggi” dan meningkat sebesar 19,04% pada siklus II, sehingga nilai rata-rata hasil belajar afektif siswa menjadi 86,31 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 95,23% kategori “Sangat tinggi”. Nilai rata-rata hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I mencapai 74,28 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 76,19% kategori “Tinggi” dan meningkat sebesar 9,52% pada siklus II, sehingga nilai rata-rata hasil belajar psikomotor siswa menjadi 82,85 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 85,71% kategori “Tinggi”. Nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada siklus I mencapai 78,57 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 66,66% kategori “Sedang” dan meningkat sebesar 14,29% pada siklus II, sehingga nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa menjadi 81,90 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 80,95% kategori “Tinggi”.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deporter, Bobbi. 2014. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa Learning.
- Deporter, Bobbi & Henarcki. 2008. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa Learning.
- Muslich, Mansur. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Olivia, Femi. 2014. *Visual Mapping*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Susanto, Achmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Tim Penyusun. 2006. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.